BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas terhadap sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang pada UMKM Penuntun Palembang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pencatatan persediaan barang dagang pada UMKM Penuntun belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Dalam mencatat kartu persediaan UMKM Penuntun belum menggunakan metode apapun dalam melakukan pencatatan barang dagang. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan pencatatan dan tidak dapat mengetahui nilai persediaan akhir yang sebenarnya. Perusahaan juga mencatat transaksi persediaan barang dagang menggunakan sistem pencatatan periodik sehingga tidak ada pencatatan transaksi secara langsung yang mempengaruhi akun persediaan barang dagang. Oleh sebab itu, perusahaan sulit dalam menentukan nilai persediaan akhir.
2. Metode penilaian persediaan barang dagang pada UMKM Penuntun belum diterapkan dalam perusahaan. Perusahaan menilai persediaan akhir dengan nilai persediaan barang dagang yang terakhir yang terletak pada kartu persediaan. Akan tetapi, nilai persediaan akhir pada kartu persediaan tidaklah mencerminkan nilai persediaan akhir yang sebenarnya karena perusahaan tidak menggunakan metode apapun dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang. Menurut analisis penulis, dari metode penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum sebaiknya perusahaan menggunakan metode FIFO atau metode Rata-rata Tertimbang. Akan tetapi, dari 2 metode tersebut sebaiknya perusahaan menggunakan metode FIFO karena nilai persediaan akhirnya lebih besar jika dibandingkan metode Rata-rata Tertimbang sehingga akan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dan laba kotor yang lebih tinggi.

5.2 Saran

Dari pembahasan dan simpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Dalam mencatat persediaan barang dagang, sebaiknya UMKM Penuntun Palembang mencatat persediaan barang dagang menggunakan sistem pencatatan perpetual dari kartu persediaan maupun transaksi pembelian dan penjualan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang benar dan pencatatan transaksi dilakukan secara langsung. Selain itu, dengan sistem perpetual UMKM Penuntun Palembang dapat mengetahui persediaan barang dagang yang ada setiap saat, tanpa harus mengecek fisik ke bagian gudang.
2. Dalam penilaian persediaan barang dagang, UMKM Penuntun Palembang sebaiknya melakukan penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) agar mencerminkan keadaan yang sebenarnya.